

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari penjelasan para ahli tersebut adapun populasi dalam uji coba penelitian ini adalah mahasiswa S1 di Universitas swasta atau negeri yang perkuliahannya dilakukan secara daring, mahasiswa aktif semester genap 2019/2020. Sedangkan pengambilan data pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Universitas swasta atau negeri yang perkuliahannya dilakukan secara daring, mahasiswa aktif semester ganjil 2020/2021. Total jumlah seluruh mahasiswa aktif di Jawa Timur pada tahun 2019 yaitu 521.475 orang.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2006) menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Azwar (2017) istilah sampel sampel sebagian dari subjek populasi dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subyek yang digunakan dalam uji coba penelitian ini adalah 39 mahasiswa S1 Universitas swasta atau negeri yang perkuliahannya

dilakukan secara daring, mahasiswa aktif semester genap 2019/2020. Sedangkan pada saat pengambilan data pada penelitian ini uji coba skala dan pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik *quota sampling* yakni teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sapai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2001).

Sampling kuota atau *quota sampling* ini menentukan siapa saja yang dapat memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dimana peneliti menentukan sendiri banyak sampel yang dibutuhkan untuk merefleksikan karakteristik dari populasi (Kriyantono, 2012). Total seluruh universitas negeri dan swasta yang ada di Jawa Timur peneliti mengambil dari beberapa kota besar di Jawa Timur, dengan total 7 Universitas besar dengan target peneliti sebanyak 300 mahasiswa yang mengisi sebagai populasi, 202 mahasiswa yang mengisi sebagai sampel. Komposisi responden atau mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Semester, Usia, Jenis Kelamin, Universitas

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	52 responden	202
	Perempuan	150 responden	
Usia	18-22 tahun	157 responden	202
	23-25 tahun	45 responden	
Semester	Semester I, III dan V	139 responden	202
	Semester VII, IX dan XI	63 responden	
Universitas	Negeri	68 responden	202
	Swasta	134 responden	

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Uji coba skala dan pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui *google formulir* yang dilaksanakan mulai 29 Mei 2020 sampai dengan 02 Juni 2020, Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan mulai 02 September 2020 sampai dengan 18 Oktober 2020.

Alasan peneliti menggunakan *google formulir* dikarenakan pelaksanaan penelitian ini pada saat terjadinya pandemi *Corona Virus Disease 19* (covid-19), *google formulir* menjadi alternatif untuk digunakan saat uji coba skala dan pengambilan data dalam penelitian ini.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik

Definisi operasional dari prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu menunda menyelesaikan tugas yang dapat diukur dari ketidak mampuan individu memiliki target waktu, ketidak mampuan menepati rencana yang dibuat, perasaan tidak nyaman karena telah menunda tugas, ketakutan karena merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dan keraguan terhadap diri sendiri.

Definisi operasional yang telah dijelskan di atas didasarkan pada definisi teoritis dari Ferrari (1995) yang menyebutkan bahwa karakteristik prokrastinasi akademik dapat diukur dari kecenderungan individu :

- 1) *Perceived time*, kecenderungan individu untuk menunda sehingga gagal menepati *deadline*.
- 2) *Intention ection*, perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya terwujud pada kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- 3) *Emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku yang tampak pada individu dapat dilihat dari kegelisahan atau merasa tidak nyaman karena menunda.
- 4) *Perceived ability*, keyakinan terhadap kemampuan diri. Perilaku yang dapat diamati pada individu adalah adanya rasa takut karena

tidak mampu, dan adanya rasa keraguan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas.

Variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini datanya diperoleh dengan cara menyebarkan skala prokrastinasi akademik pada sejumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 12 aitem, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep indikator perilaku prokrastinasi akademik yang dikemukakan Ferrari (1995), yaitu meliputi :

- 1) *Perceived time*, ditunjukkan dari gagal menyelesaikan tugas tepat waktu, gagal memprediksi waktu penyelesaian tugas.
- 2) *Intention action*, ditunjukkan dari ketidak mampu menyesuaikan rencana dengan hasil akhir.
- 3) *Emotional distress*, ditunjukkan dari perasaan tidak nyaman karena telah menunda tugas atau pekerjaan.
- 4) *Perceived ability*, ditunjukkan dari perasaan takut gagal karena menganggap diri tidak mampu, ragu-ragu terhadap kemampuan diri sendiri.

b. Pengembangan Alat Ukur Prokrastinasi Akademik

Pengembangan data penelitian variabel prokrastinasi akademik dilakukan dengan bantuan skala. Skala prokrastinasi akademik disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada model Likert dan 5 jawaban dengan bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Metode *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan didtribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala tiap pertanyaan tidak ditentukan oleh

derajat favorablenya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya (Azwar, 2008).

Penelitian ini pada prokrastinasi akaemik dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi terhadap suatu fenomene yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penyusunan skala prokrastinasi akademik dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Ferrari (1995) yakni, *perceived time, intention-ection, emotional distress, perceived ability*. Skoring dan sebaran aitem skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			Fav	Ufav	
1	<i>Perceived Time</i> (gagal menepati deadline)	a. Gagal menyelesaikan sesuai tepat waktu	1, 12, 28	7, 24	5
		b. Gagal memprediksi waktu penyelesaian tugas/pekerjaan	5, 15, 22	13, 18	5
2	<i>Intention-Ection</i> (keinginan dengan kenyataan tidak terwujud pada tindakan sehingga gagal menyelesaikan tugas)	a. Tidak mampu menyesuaikan rencana dengan hasil akhir	2, 17	6, 25, 26	5
3	<i>Emotional Distress</i> (perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi)	a. Merasa tidak nyaman karena telah menunda tugas/pekerjaan	4, 11, 27	14, 23	5
4	<i>Perceived Ability</i> (keyakinan pada kemampuan diri)	a. Takut gagal karena menganggap diri tidak mampu	8, 10	16, 20	4
		b. Ragu-ragu terhadap kemampuan diri sendiri	3, 21	9, 19	4
TOTAL			16	13	28

c. Evidensi Validitas & Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

1) Evidensi Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Validitas alat ukur yang sudah klasik adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Jadi validitas ukur pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi mengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukuranya suatu tes (Suryabrata, 2005).

The American Education Research Association (AERA), membedakan validitas menjadi tiga jenis yaitu validitas isi (*content validity*), validitas yang dikaitkan dengan kriteria (*criterion related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*), namun peneliti menggunakan uji validitas aitem dilakukan dengan menggunakan dua cara estimasi yaitu *evidenci* (bukti) terkait dengan validitas isi (*content validity*) dan *evidenci* (bukti) terkait dengan struktural internal (*spss*) atau validitas konstruk (*construct validity*).

a) Bukti Validitas terkait dengan Isi (*content validity*)

Evidenci (bukti) terkait dengan isi menggunakan *expert judgement* yang menelaah setiap aitem yang memiliki *sufficiency* (kesesuaian isi dengan ranah spesifik yang akan diukur), *clarity* (kejelasan isi tes dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur), *relevance* (kecocokan isi tes dengan ranah spesifik yang akan diukur).

Tabel 4. Hasil Uji *Content Validity* Prokrastinasi Akademik

Indeks	Kejelasan	Relevansi	Kesesuaian	Signifikansi
V'Aiken	0,58 s/d 1,00	0,58 s/d 1,00	0,75 s/d 1,00	0,83
CVR	0,79	0,83	0,86	0,38

Sumber : Output excel perhitungan *content validity index by aitem*

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji *content validity* diatas dengan 6 orang penilai, diperoleh nilai koefisien Aiken pada kejelasan koefisien bergerak antara 0,58 sampai dengan 1,00. *V'aiken* pada

relevansi memiliki koefisien yang bergerak dari 0,58 sampai dengan 1,00 sedangkan *V'aiken* pada kesesuaian dengan koefisien yang bergerak antara 0,75 sampai dengan 1,00, sehingga nilai signifikansi yang diperoleh *V'aiken* adalah 0,83. Sedangkan didapatkan hasil CVR (*content voice recorder*) dari kejelasan adalah 0,79, relevansi 0,83 dan kesesuaian 0,86 sehingga diperoleh nilai signifikan 0,38. Disimpulkan dari penjelasan hasil uji content validity prokrastinasi akademik aitem dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

b) Bukti Validitas terkait dengan Konstruk (*construct validity*)

Evidenci (bukti) terkait dengan struktural internal atau validitas konstruk (*construct validity*) menggunakan *statistical product and service solution* (SPSS) dengan melihat nilai pada *index corrected item total correlation*. Uji diskriminasi atau kesahihan aitem skala prokrastinasi akademik dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk mengkoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* dengan ketentuan bahwa apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada aitem kurang dari < 0.300 maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari $> 0,300$ maka aitem tersebut dinyatakan validnya memuaskan (Azwar, 2013).

Hasil uji diskriminasi aitem skala prokrastinasi akademik dari 28 aitem yang diujikan, terdapat 16 aitem yang memiliki *index corrected item total correlation* $< 0,300$. Aitem tersebut yaitu pada nomer 1, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 16, 17, 21, 23, 28, 8, 15, 24, 26. sehingga uji diskriminasi dilakukan melalui 3 kali putaran dengan memperoleh aitem skala

prokrastinasi akademik yang valid adalah 12 aitem. Hasil uji diskriminasi skala prokrastinasi akademik tercatat dalam table berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomer Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
28	1	1, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 16, 17, 21, 23, 28	16	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari - 0,098 s/d 0,696
16	2	8, 15, 24, 26	12	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari - 0,180 s/d 0,693
12	3	Tidak ada aitem yang gugur	12	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,302 s/d 0,684

Sumber: Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows

2) Evidensi Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya kepercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2007). Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *alpha chronbach* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skor interval, bukan berupa 1 atau 0 (Arikunto, 2005). Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka dari 0,00 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun

dalam kenyataan pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *korelasi alpha cronbach* berdasarkan teknik konsistensi internal yang dirumuskan oleh Cronbach dengan bantuan program computer *IBM Statistical for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*.

Hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik dengan aitem yang tersisa 28 aitem valid menghasilkan Cronbach Alpha sebesar 0,831 yang berarti skala prokrastinasi akademik terbukti reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem	Keterangan
0, 831	28 Aitem	Reliabel

Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows

2. *Self Control*

a. **Definisi Operasional *Self Control***

Definisi operasional dari *self control* merupakan kemampuan individu mengendalikan, mengatur perilaku diri sendiri yang tampak dari kemampuan individu menghilangkan kebiasaan buruk, mengontroll diri, konsisten meski banyak gangguan, tidak mudah terpengaruh orang lain, berfikir sebelum bertindak, mengatur pola hidup sehat, tidak terburu-buru, giat, konsentrasi tinggi dan mampu menilai diri sendiri.

Definisi operasional tersebut di atas didasarkan pada definisi teoritis dari Tangney, dkk (2004) yang menyebutkan bahwa karakteristik *self control* dapat diukur dari kecenderungan individu :

- 1) *Self discipline*, mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin terhadap diri seperti tindakan mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sosialnya.
- 2) *Deliberate* atau *non impulsive*, Menilai tentang kecenderungan individu untuk melakukan tindakan yang tidak impulsif (memberikan respon kepada stimulus dengan pemikiran yang matang).
- 3) *Healty habits*, mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menyehatkan.
- 4) *Work ethic*, penilaian individu terhadap regulasi dirinya dalam layanan etika kerja. Biasanya individu mampu memberikan perhatian penuh pada pekerjaan yang dilakukan. kemampuan mengatur diri individu tersebut di dalam layanan etika.
- 5) *Reliability*, penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rancangan jangka panjang untuk pencapaian tertentu.

Variabel *self control* dalam penelitiannya datanya diperoleh dengan cara menyebarkan skala *self control* pada sejumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Skala *self control* yang terdiri dari 12 aitem, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator *self control* yang dikemukakan Tangney, dkk (1995), yaitu meliputi :

- 1) *Self discipline* (disiplin diri), terdiri dari mampu menghilangkan kebiasaan buruk, mampu mengontrol diri, konsisten mengerjakan meski banyak gangguan.
- 2) *Deliberate/non impulsive* (tindakan atau aksi yang tidak impulsive), terdiri dari kemampuan untuk berfikir sebelum bertindak, tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain.

- 3) *Healty habits* (kebiasaan baik), ditunjukkan dari kebiasaan makan yang sehat, berolahraga, tidak mengkonsumsi sesuatu yang mengganggu kesehatan.
- 4) *Work ethic* (etika kerja), ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas secara terburu-buru, giat dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan, konsentrasi tinggi dalam bekerja.
- 5) *Reliability* (keajegan), ditunjukkan dengan kemampuan menilai diri sendiri dalam bekerja.

b. Pengembangan Alat Ukur *Self Control*

Pengembangan data penelitian variabel prokrastinasi akademik dilakukan dengan bantuan skala. Skala *self control* disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada model Likert dan 5 jawaban dengan bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Metode *likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan didtribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala tiap pertanyaan tidak ditentukan oleh derajat favorablenya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya (Azwar, 2008).

Penelitian ini pada *self control* dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomene yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penyusunan skala *self control* dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Tangney, dkk (2004) yakni, disiplin diri, tindakan atau aksi yang tidak impulsive, pola hidup sehat, etika kerja dan kehandalan. Skoring dan sebaran *bluprint* skala *self control* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 8. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala *Self Control*

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			Fav	Ufav	
1	<i>Self Discipline</i> (disiplin diri)	a. Mampu menghilangkan kebiasaan buruk	2, 16	11	3
		b. Mampu mengontrol diri	14	1	2
		c. Konsisten mengerjakan meski banyak gangguan	17	13	2
2	<i>Deliberate/Non Impulsive</i> (aksi yang tidak impulsive)	a. Berfikir sebelum bertindak	25	19	2
		b. Tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain	3	10	2
3	<i>Healty Habits</i> (pola hidup sehat)	a. Kebiasaan makan yang sehat, berolahraga dan tidak mengkonsumsi sesuatu yang mengganggu kesehatan	15, 23	12, 20	4
4	<i>Work Ethic</i> (etika kerja)	a. Menyelesaikan tugas secara terburu-buru	21	4	2
		b. Giat dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan	5	6	2
		c. Konsentrasi tinggi dalam bekerja	22	7, 28	3
5	<i>Reliability</i> (kehandalan)	a. Menilai diri sendiri mampu bekerja	9	8, 24	3
TOTAL			12	13	25

c. Evidensi Validitas & Reliabilitas Skala *Self Control*

1) Evidensi Validitas Skala *Self Control*

Validitas alat ukur yang sudah klasik adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Jadi validitas ukur pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi mengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukuranya suatu tes (Suryabrata, 2005).

The American Education Research Association (AERA), membedakan validitas menjadi tiga jenis yaitu validitas isi (*content validity*), validitas yang dikaitkan dengan kriteria (*criterion related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*), namun peneliti menggunakan uji validitas aitem dilakukan dengan menggunakan dua cara estimasi yaitu *evidenci* (bukti) terkait dengan validitas isi (*expert judgement* atau *content validity*) dan *evidenci* (bukti) terkait dengan struktural internal (*spss*) atau validitas konstruk (*construct validity*).

a) Bukti Validitas terkait dengan Isi (*content validity*)

Evidenci (bukti) terkait dengan isi menggunakan *expert judgement* yang menelaah setiap aitem yang memiliki *sufficiency* (kesesuaian isi dengan ranah spesifik yang akan diukur), *clarity* (kejelasan isi tes dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur), *relevance* (kecocokan isi tes dengan ranah spesifik yang akan diukur).

Tabel 9. Hasil Uji *Content Validity Self Control*

Indeks	Kejelasan	Relevansi	Kesesuaian	Signifikansi
V ² Aiken	0,50 s/d 1,00	0,67 s/d 1,00	0,75 s/d 1,00	0,83
CVR	0,74	0,84	0,87	0,38

Sumber : Output excel perhitungan *content validity index by aitem*

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji content validity diatas dengan 6 orang penilai, diperoleh nilai koefisien Aiken pada kejelasan koefisien bergerak antara 0,50 sampai dengan 1,00. *V'aiken* pada relevansi memiliki koefisien yang bergerak dari 0,67 sampai dengan 1,00 sedangkan *V'aiken* pada kesesuaian dengan koefisien yang bargerak antara 0,75 sampai dengan 1,00, sehingga nilai signifikansi yang diperoleh *V'aiken* adalah 0,83. Sedangkan didapatkan hasil CVR (*content voice recorder*) dari kejelasan adalah 0,74, relevansi 0,84 dan kesesuaian 0,87 sehingga diperoleh nilai signifikansi 0,38. Disimpulkan dari penjelasan hasil uji content validity *self control* aitem dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

c) Bukti Validitas terkait dengan Konstruk (*construct validity*)

Evidenci (bukti) terkait dengan struktural internal atau validitas konstruk (*construct validity*) menggunakan *statistical product and service solution* (SPSS) dengan melihat nilai pada *index corrected item total correlation*. Uji diskriminasi atau kesahihan aitem skala *self control* dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk mengkoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* dengan ketentuan bahwa apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada aitem kurang dari $< 0,300$ maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari $> 0,300$ maka aitem tersebut dinyatakan validnya memuaskan (Azwar, 2013).

Hasil uji diskriminasi aitem skala *self control* dari 25 aitem yang diujikan, terdapat 13 aitem yang memiliki *index corrected item total*

$correlation < 0,300$. Aitem tersebut yaitu pada nomer 2, 3, 5, 6, 7, 11, 16, 19, 20, 23, 25, 1, 22. sehingga uji diskriminasi dilakukan melalui tiga kali putaran dengan memperoleh aitem skala prokrastinasi akademik yang valid adalah 12 aitem. Hasil uji diskriminasi skala *self control* tercatat dalam table berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Validasi Aitem Skala *Self Control*

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomer Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
25	1	2, 3, 5, 6, 7, 11, 16, 19, 20, 23, 25	13	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari - 0,307 s/d 0,573
13	2	1, 22	12	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,262 s/d 0,625
12	3	Tidak ada aitem yang gugur	12	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,301 s/d 0,646

Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows

2) Evidensi Reliabilitas Skala *Self Control*

Suatu alat ukur yang baik juga harus memenuhi syarat lain yakni memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas sendiri berasal dari kata *reliability* yakni derajat konsistensi dan stabilitas dari data yang diperoleh. Data dinyatakan reliabel apabila peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Reliabilitas mengartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan yang dapat

dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0,00 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *korelasi alpha cronbach* berdasarkan teknik konsistensi internal yang dirumuskan oleh Cronbach dengan bantuan program computer *IBM Statistical for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*.

Hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik dengan aitem yang tersisa 25 aitem valid menghasilkan Cronbach Alpha sebesar 0,842 pada saat uji coba skala, sedangkan pada pengambilan data dengan menggunakan 12 aitem skala prokrastinasi akademik diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,696 yang artinya skala *self control terbukti reliabel*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Control*

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem	Keterangan
0,842	25 Aitem	Reliabel

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

3. Dukungan Sosial

a. Definisi Operasional Dukungan Sosial

Definisi operasional dari dukungan sosial adalah bantuan yang didapat individu, keluarga, kelompok maupun orang lain sehingga individu merasa menerima perhatian, memperoleh kenyamanan, mendapatkan penghargaan, dorongan untuk maju, perbandingan positif, mendapatkan bantuan materi, moril, saran, masukan, nasehat dan feedback.

Definisi operasional yang telah dijelaskan di atas didasarkan pada definisi teoritis dari House (1981) yang menyebutkan bahwa karakteristik dukungan sosial dapat diukur dari kecenderungan individu:

- 1) *Emotional Support*, meliputi ungkapan empati, pemberian curahan kasih sayang, dan perhatian.
- 1) *Appraisal Support*, meliputi ungkapan hormat (penghargaan) positif tentang orang yang bersangkutan, dorongan maju atau persetujuan dengan perasaan individu.
- 2) *Informational Support*, meliputi nasehat, saran atau umpan balik, petunjuk-petunjuk.
- 2) *Instrumental Support*, meliputi bantuan langsung, seperti meminjamkan kostum, meminjam uang, dan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain.

Variabel dukungan sosial dalam penelitiannya datanya diperoleh dengan cara menyebarkan skala dukungan sosial pada sejumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Skala dukungan sosial yang terdiri dari 10 aitem, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep indikator dukungan sosial yang dikemukakan House (1981), yaitu meliputi :

- 3) *Emotional Support* (dukungan emosional), terdiri dari menerima perhatian dari keluarga, sahabat dan orang lain, memperoleh kenyamanan dari keluarga, sahabat dan orang lain, memperoleh empati dan kepedulian dari keluarga, sahabat dan orang lain.
- 4) *Appraisal Support* (dukungan penghargaan), ditunjukkan dengan mendapatkan penghargaan dari keluarga, sahabat dan orang lain, dorongan untuk maju dari keluarga, sahabat dan orang lain, perbandingan positif yang diterima dari keluarga, sahabat dan orang lain.
- 5) *Informational Support* (dukungan informasi), ditunjukkan dengan mendapatkan bantuan materi dari keluarga, sahabat dan orang lain, menerima bantuan moral berupa jasa atau motivasi dari keluarga, sahabat dan orang lain.
- 6) *Instrumental Support* (dukungan instrumental), ditunjukkan dengan menerima saran, masukan, nasehat dan *feedback* dari keluarga, sahabat dan orang lain.

b. Pengembangan Alat Ukur Dukungan Sosial

Pengembangan data penelitian variabel prokrastinasi akademik dilakukan dengan bantuan skala. Skala dukungan sosial disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada model Likert dan 5 jawaban dengan bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Metode *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan didistribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala tiap pertanyaan tidak ditentukan oleh derajat

favorablenya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh sistribusi responnya (Azwar, 2008).

Penelitian ini pada dukungan sosial dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi terhadap suatu fenomene yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penyusunan skala dukungan sosial dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan oleh Safarino (2012) yakni,dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Skoring dan sebaran aitem skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 13. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			Fav	Ufav	
1	Dukungan emosional	a. Menerima perhatian dari keluarga, sahabat dan orang lain	1	10, 19	3
		b. Memperoleh kenyamanan dari keluarga, sahabat dan orang lain	2	18	2
		c. Memperoleh empati dan kepedulian dari keluarga, sahabat dan orang lain	3, 20	8	3
2	Dukungan penghargaan	a. Mendapatkan penghargaan dari keluarga, sahabat dan orang lain	4, 21	22	3
		b. Dorongan untuk maju dari keluarga, sahabat dan orang lain	5	15	2
		c. Perbandingan positif yang diterima dari keluarga, sahabat dan orang lain	11, 16	6	3
3	Dukungan instrumental	a. Mendapatkan bantuan materi dari keluarga, sahabat dan orang lain	12, 23	7	3
		b. Menerima bantuan moril berupa jasa atau motivasi dari keluarga, sahabat dan orang lain	13	17, 25	3
4	Dukungan informatif	a. Menerima saran, masukan, nasehat dan feedback dari keluarga, teman dan orang lain	14	9, 24	3
TOTAL			13	12	25

c. Evidensi Validitas & Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

1) Evidensi Validitas Skala Dukungan Sosial

Validitas alat ukur yang sudah klasik adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Jadi validitas ukur pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi mengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurannya suatu tes (Suryabrata, 2005).

The American Education Research Association (AERA), membedakan validitas menjadi tiga jenis yaitu validitas isi (*content validity*), validitas yang dikaitkan dengan kriteria (*criterion related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*), namun peneliti menggunakan uji validitas aitem dilakukan dengan menggunakan dua cara estimasi yaitu *evidenci* (bukti) terkait dengan validitas isi (*expert judgement* atau *content validity*) dan *evidenci* (bukti) terkait dengan struktural internal (*spss*) atau validitas konstruk (*construct validity*).

a) Bukti Validitas terkait dengan Isi (*content validity*)

Evidenci (bukti) terkait dengan isi menggunakan *expert judgement* yang menelaah setiap aitem yang memiliki *sufficiency* (kesesuaian isi dengan ranah spesifik yang akan diukur), *clarity* (kejelasan isi tes dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur), *relevance* (kecocokan isi tes dengan ranah spesifik yang akan diukur).

Tabel 14. Hasil Uji *Content Validity* Dukungan Sosial

Indeks	Kejelasan	Relevansi	Kesesuaian	Signifikansi
V'Aiken	0,75 s/d 1,00	0,67 s/d 1,0	0,67 s/d 1,00	0,83
CVR	0,90	0,83	0,82	0,38

Sumber : *Output excel perhitungan content validity index by aitem*

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji content validity diatas dengan 6 orang penilai, diperoleh nilai koefisien Aiken pada kejelasan

koefisien bergerak antara 0,75 sampai dengan 1,00. *V'aiken* pada relevansi memiliki koefisien yang bergerak dari 0,67 sampai dengan 1,00 sedangkan *V'aiken* pada kesesuaian dengan koefisien yang bergerak antara 0,67 sampai dengan 1,00, sehingga nilai signifikansi yang diperoleh *V'aiken* adalah 0,83. Sedangkan didapatkan hasil CVR (*content voice recorder*) dari kejelasan adalah 0,90, relevansi 0,83 dan kesesuaian 0,82 sehingga diperoleh nilai signifikan 0,38. Disimpulkan dari penjelasan hasil uji content validity dukungan sosial aitem dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

d) Bukti Validitas terkait dengan Konstruk (*construct validity*)

Evidenci (bukti) terkait dengan struktural internal atau validitas konstruk (*construct validity*) menggunakan *statistical product and service solution* (SPSS) dengan melihat nilai pada *index corrected item total correlation*. Uji diskriminasi atau kesahihan aitem skala dukungan sosial dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk mengkoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* dengan ketentuan bahwa apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada aitem kurang dari $< 0,300$ maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari $> 0,300$ maka aitem tersebut dinyatakan validnya memuaskan (Azwar, 2013).

Hasil uji diskriminasi aitem skala dukungan sosial dari 25 aitem yang diujikan, terdapat 14 aitem yang memiliki *index corrected item total correlation* $< 0,300$. Aitem tersebut yaitu pada nomer 3, 4, 5, 6, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 18. sehingga uji diskriminasi dilakukan melalui

tiga kali putaran dengan memperoleh aitem skala dukungan sosial yang valid adalah 10 aitem. Hasil uji diskriminasi skala dukungan sosial tercatat dalam table berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Validasi Aitem Skala Dukungan Sosial

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomer Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
25	1	3,4, 5, 6, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25	11	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari - 0,352 s/d 0,494
11	2	18	10	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,291 s/d 0,560
10	3	Tidak ada aitem yang gugur	10	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,316 s/d 0,612

Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows

2) Evidensi Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Suatu alat ukur yang baik juga harus memenuhi syarat lain yakni memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas sendiri berasal dari kata *reliability* yakni derajat konsistensi dan stabilitas dari data yang diperoleh. Data dinyatakan reliabel apabila peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Reliabilitas mengartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$)

berada dalam rentang angka dari 0,00 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *korelasi alpha cronbach* berdasarkan teknik konsistensi internal yang dirumuskan oleh Cronbach dengan bantuan program computer *IBM Statistical for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*.

Hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik dengan aitem yang tersisa 25 aitem valid menghasilkan Cronbach Alpha sebesar 0,763 pada saat uji coba skala, sedangkan pada pengambilan data dengan menggunakan 25 aitem skala dukungan sosial diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,782 yang artinya skala dukungan sosial terbukti reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini:

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem	Keterangan
0,763	25 Aitem	Reliabel

Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows

C. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena peneliti menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu variabel prokrastinasi akademik dan 2 variabel independent yaitu variabel *self control* dan dukungan sosial. Sehingga sebelum melakukan analisa data maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Analisis data

merupakan langkah yang paling kritis dalam sebuah penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut. Semua proses analisa menggunakan program SPSS versi 20.0 for Windows.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat diketahui bahwa data yang baik adalah data tersebut dapat dianalisis dengan statistic parametrik. Kriteria untuk dikatakan normal adalah jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi ($p < 0,05$) maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono,2013). Hasil uji asumsi normalitas pada penelitian ini digambarkan lebih lanjut pada tabel 15 dibawah ini:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Z)	p	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	1,299	0,068	Sebaran skor terdistribusi normal ($p > 0,05$)
<i>Self Control</i>	1,039	0,213	Sebaran skor terdistribusi normal ($p > 0,05$)
Dukungan Sosial	0,968	0,306	Sebaran skor terdistribusi normal ($p > 0,05$)

Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows

Hasil uji asumsi normalitas data prokrastinasi akademik koefisien Kolmogorov-Semirnov (Z) sebesar 1,299 dengan nilai signifikansi ($p = 0,068$ ($p > 0,05$)) yang berarti variabel prokrastinasi akademik

dinyatakan memiliki distribusi normal. Variabel *self control* memperoleh nilai koefisien Kolmogorov-Semirnov (Z) sebesar 1,039 dengan nilai signifikansi (p) = 0,213 ($p > 0,05$) yang berarti variabel *self control* memiliki sebarang yang berdistribusi normal. Sedangkan variabel dukungan sosial memperoleh koefisien Kolmogorov-Semirnov (Z) sebesar 0,0968 dengan hasil signifikansi (p) = 0,306 ($p > 0,05$) yang artinya variabel dukungan sosial memiliki sebaran yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dengan membandingkan regresi linier dengan regresi kuadratik. Patokan yang dipakai untuk menguji linieritas hubungan adalah $p > 0,05$ dapat dikatakan linier, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS IBM for Windows versi 20*. Hasil uji linieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Anova Tabel

Deviasi Linieritas	F	p	Keterangan
<i>Self Control</i> dengan Prokrastinasi Akademik	1,447	0,098	Kedua variabel memiliki hubungan yang linier ($p > 0,05$)
Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik	1,125	0,322	Kedua variabel memiliki hubungan yang linier ($p > 0,05$)

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

Hasil uji linieritas menggunakan teknik anova tabel diperoleh nilai F sebesar 1,447 dengan nilai signifikansi (p) = 0,098 ($p > 0,05$) yang

artinya variabel prokrastinasi akademik dengan *self control* memiliki hubungan yang linier. Sedangkan variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai F sebesar 1,125 dengan signifikansi $(p) = 0,322$ ($p > 0,05$) yang memiliki arti variabel prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas Hubungan

Menurut Singgih Santoso (2010) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (bebas). Apabila terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen (bebas) salah satu dikeluarkan dari model, pembuatan model regresi diulangn kembali karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat melalui besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*.

Toleran untuk mengukur variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas yaitu yang mempunyai angka *tolerance* mendekati nilai 1 dan batas VIF yaitu nilai 10. Apabila nilai VIF $> 0,10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012).

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	P	Multikolinieritas		Keterangan
		Toleransi	VIF	
<i>Self Control</i>	0,927	0,986	1,015	Tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas
Dukungan Sosial	0,008	0,986	1,015	Tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas

Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows

Hasil uji multikolinieritas variabel *self control* diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,986 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,015 < 10,00$ maka tidak ada gejala multikolinieritas, artinya tidak ditemukan adanya korelasi (hubungan) diantara variabel bebas. Sedangkan variabel dukungan sosial dengan memperoleh nilai *tolerance* = $0,986 > 0,10$ dengan nilai VIF = $1,015 < 10,00$ maka tidak ada gejala multikolinieritas, artinya tidak ada korelasi (hubungan) diantara variabel bebas. Sehingga diantara variabel *self control* dan dukungan sosial tidak terjadi korelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidak samaan varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Suatu model regresi yang harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glesjser, model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel $> 0,05$ dan dinyatakan mengandung

heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P	Kesimpulan
<i>Self Control</i>	0,829	Tidak terjadi heteroskedastisitas ($p > 0,05$)
Dukungan Sosial	0,727	Tidak terjadi heteroskedastisitas ($p > 0,05$)

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel *self control* dan dukungan sosial menggunakan uji *Glesjer* diperoleh nilai sig = 0,829 ($p > 0,05$) pada variabel *self control* dan diperoleh nilai sig = 0,727 ($p > 0,05$) pada variabel dukungan sosial yang berarti model regresi kedua variabel *self control* dan dukungan sosial terdapat ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

2. Analisis Data

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sujarweni (2014) mengatakan analisis data sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian.

Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif, dan menguji apakah variabel yang diuji saling

berhubungan secara linier atau berbanding terbalik atau tidak memiliki hubungan sama sekali (Hadi, 2000).

Berdasarkan rumusan masalah, teknik *sampling* dan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah analisis data menggunakan teknik analisis statistik parametrik karena ada 3 variabel penelitian yaitu 1 variabel Y dan 2 variabel X, telah memenuhi uji prasyarat untuk diperoleh hasil analisis regresi berganda didapatkan uji asumsi yaitu normalitas, linieritas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Teknik data yang digunakan dalam mencari hubungan dan membuktikan hubungan mengenai hipotesis yang diajukan adalah menggunakan uji regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa, untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Untuk mengetahui hubungan antara *self control* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan program *IBM SPSS versi 20.0 for Windows* akan menghasilkan korelasi parsial, korelasi simultan, sumbangan efektif, dan persamaan garis regresi.